MODUL BIMBINGAN SHALAT KHUSYU'

UNTUK MENEGAKKAN KEBENARAN, MENCEGAH PERBUATAN KEJI DAN MUNKAR

Disusun Oleh:

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... 1

DAFTAR ISI 2

PENGANTAR..... 3

KETENTUAN PRAKTEK 3

KONSEP DASAR SHALAT KHUSYU'..... 3

KONSEP TEKNIS SHALAT KHUSYU'..... 10

TATACARA THAHARAH DI TOILET..... 11

A. Ketentuan di Toilet dan Maksud Disyareatkannya 11
B. Praktek Buang Air Berhakikat Menegakkan Kebenaran 12

TATACARA WUDHU..... 13

A. Ketentuan Wudhu dan Maksud Disyareatkannya..... 13
B. Praktek Wudhu Berhakikat Menegakkan Kebenaran..... 14

TATACARA MANDI..... 15
A. Ketentuan Mandi dan Maksud Disyareatkannya..... 15
B. Praktek Mandi Berhakikat Menegakkan Kebenaran 15

TATACARA SHALAT KHUSYU'..... 16
A. Ketentuan Shalat dan Maksud Disyareatkannya..... 16
B. Praktek Shalat Berhakikat Menegakkan Kebenaran..... 17

IMPLEMENTASI MENEGAKKAN KEBENARAN RUKUN ISLAM DALAM KEHIDUPAN 18

A. Implementasi Syahadat dalam Kehidupan..... 18
B. Implementasi Shalat dalam Kehidupan..... 19
C. Implementasi Zakat dalam Kehidupan..... 19
D. Implementasi Puasa dalam Kehidupan..... 20
E. Implementasi Haji dalam Kehidupan..... 21

KATA PENUTUP..... 22

LAMPIRAN. LEMBAR MONETOR PRAKTEK..... 22

PENGANTAR

Sesuai informasi QS. Al-Ankabut/29:45 bahwa manusia diperintahkan untuk mendirikan shalat sebagai landasan ruhaniah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar. Maka modul ini dimaksudkan untuk memberi panduan tatacara “mendirikan shalat” supaya mampu tegak mendirikan kebenaran ilahiah dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar yang merupakan sifat syetan.

Banyak ayat dan hadis memberikan informasi betapa urgen kedudukan shalat, terutama menjadi indikator perbuatan manusia di hari perhitungan. Ketika shalatnya bagus, maka hal-hal lain tidak ditanyakan, karena sudah dipastikan bagus. Ketika shalatnya buruk, maka hal-hal lain akan dideteksi dengan sangat cermat. Ini menjadi tanda bahwa Shalat merupakan pilar yang sekaligus memuat pilar lainnya dari Rukun Islam yakni Syahadat, Zakat, Puasa dan Haji. Oleh karenanya bimbingan shalat ini diformat terintegrasi sebagai satu kesatuan Rukun Islam yang tidak terpisahkan, sebagai jalan mencapai “Selamat” di dunia hingga kembali ke haribaan Allah SWT.

Modul bimbingan shalat ini, bisa digunakan secara mandiri maupun dengan bimbingan ustadz/ustadhah/guru/trainer/konselor agama. Keberhasilannya ditentukan oleh ikhtiar keseriusan berlatih hingga terbentuk habit shalat berhakikat mendirikan kebenaran, mencegah perbuatan keji dan munkar, atas pertolongan Allah serta Rasul-Nya.

KETENTUAN PRAKTEK

1. Lakukan praktek terus menerus, tanpa batas waktu. Khusus bagi siswa di bawah bimbingan guru, bisa dibatasi waktunya dengan mengumpulkan lembar monitor praktek. Juga bisa memilih satu atau beberapa jenis praktek misalnya praktek keluar masuk toilet saja, wudhu saja dst. Tetapi disarankan berkelanjutan hingga tuntas.

2. Pastikan sebelum masa praktek, panduan ibadah sudah dibaca dan benar-benar dipahami.

3. Pastikan sebelum masa praktek, semua bacaan/doa sudah dihafal dan dipahami maknanya (Gunakan Buku Shalat yang ada terjemahnya)

4. Lakukan monev atas latihan yang dilakukan, lihat perkembangannya, evaluasi kekurangan/kegagalannya, lalu perbaiki, tingkatkan kualitasnya, dst. Untuk latihan mandiri bisa melakukan monev mandiri misal setiap malam sebelum tidur. Sedang bagi siswa di bawah bimbingan guru, bisa menggunakan lembar monev.

KONSEP DASAR SHALAT KHUSYU’

Kitab al-Qur’an menginformasikan bahwa manusia memiliki dua unsur inti yakni fisik jasmani (QS. Al-Hajj/22:5) dan Ruh (QS. As-Sajdah/32:9).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّنَ ٱلۡبَعۡثِ فَإِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن تُرَابٖ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٖ ثُمَّ مِنۡ عَلَقَةٖ ثُمَّ مِن مُّضۡغَةٖ مُّخَلَّقَةٖ وَغَيۡرِ مُخَلَّقَةٖ لِّنُبَيِّنَ لَكُمۡۚ وَنُقِرُّ فِي ٱلۡأَرۡحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٖ مُّسَمّٗى ثُمَّ نُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلٗا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرۡذَلِ ٱلۡعُمُرِ لِكَيۡلَا يَعۡلَمَ مِنۢ بَعۡدِ عِلۡمٖ شَيۡـٔٗاۚ وَتَرَى ٱلۡأَرۡضَ هَامِدَةٗ فَإِذَآ أَنزَلۡنَا عَلَيۡهَا ٱلۡمَآءَ ٱهۡتَزَّتۡ وَرَبَتۡ وَأَنۢبَتَتۡ مِن كُلِّ زَوۡجِۭ بَهِيجٖ

"*Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya* ***Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging*** *yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah*". (QS. Al-Hajj/22:5)

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَۚ قَلِيلٗا مَّا تَشۡكُرُونَ

"*Kemudian* ***Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya*** *dan* ***Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati****; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur*". (QS. As-Sajdah/32:9)

Fisik jasmani berasal dari unsur tanah memiliki jiwa/dorongan *nafs* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya supaya survive. Sedang Ruh sebagai media keterhubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*) memiliki potensi supaya manusia senantiasa menegakkan kebenaran dari Allah Sang Maha Benar (QS. al-Baqarah/2;147).

ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡمُمۡتَرِينَ

"***Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu****, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu*". (QS. al-Baqarah/2;147)

Jiwa/dorongan *nafs* yang berasal dari unsur tanah (lengkapnya adalah: angin, air, tanah dan api) ini berkecenderungan buruk. Unsur angin memiliki dorongan untuk menelusup mencari peluang, unsur air memiliki dorongan nafsu syahwat, unsur tanah memiliki dorongan cinta dunia, unsur api memiliki dorongan ambisi membara. Jika tidak mendapat bimbingan agama, *nafs* akan mewujud menjadi *nafsu lawwamah (*QS. Al-Qiyamah/75:2) dan *nafsu ammarah (*QS. Yusuf/12:53) yang agresif dan destruktif

merealisasikan sifat syetan (QS. Asy-Syuara'/26:221-226) dan jin, lebih kejam dari binatang (QS. Al-Furqon/25:43-44).

وَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلنَّفۡسِ ٱللَّوَّامَةِ

"*dan aku bersumpah dengan **jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri)***". *(*QS. Al-Qiyamah/75:2)

وَمَآ أُبَرِّئُ نَفۡسِيٓۚ إِنَّ ٱلنَّفۡسَ لَأَمَّارَةُۢ بِٱلسُّوٓءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّيٓۚ إِنَّ رَبِّي غَفُورٞ رَّحِيمٞ

"*Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya **nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku**. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang*". (QS. Yusuf/12:53)

هَلۡ أُنَبِّئُكُمۡ عَلَىٰ مَن تَنَزَّلُ ٱلشَّيَٰطِينُ تَنَزَّلُ عَلَىٰ كُلِّ أَفَّاكٍ أَثِيمٖ يُلۡقُونَ ٱلسَّمۡعَ وَأَكۡثَرُهُمۡ كَٰذِبُونَ وَٱلشُّعَرَآءُ يَتَّبِعُهُمُ ٱلۡغَاوُۥنَ أَلَمۡ تَرَ أَنَّهُمۡ فِي كُلِّ وَادٖ يَهِيمُونَ وَأَنَّهُمۡ يَقُولُونَ مَا لَا يَفۡعَلُونَ

"*Apakah akan Aku beritakan kepadamu, **kepada siapa syaitan-syaitan itu turun**? **Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta** lagi yang **banyak dosa**, mereka **menghadapkan pendengaran (kepada syaitan)** itu, dan kebanyakan **mereka adalah orang-orang pendusta**. Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasanya **mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)**?*" (QS. Asy-Syuara'/26:221-226)

Pada Ruh terletak potensi *Nikmat* atau Rasa (QS. ar-Rahman/55:13), sebagai alat melakukan timbang rasa berbagai aspek benar-salah, untung-rugi, dalam masa dekat, menengah dan jauh ke depan termasuk dampaknya pada kehidupan sesudah mati. Melalui Nikmat atau Rasa ini, seseorang tahu, nyata dalam dada jika sombong, jujur, rakus, bohong dan seterusnya. Ruh (Mukmin) merupakan turunan dari Nur Muhammad yang otomatis memiliki Sifat ke-Rasul-an yakni Sifat *Shiddiq* (jujur) dalam melaksanakan *Amanah* (kepercayaan Allah), dikontrol dengan *Tabligh* (alarm peringatan) supaya *Fathanah* (cerdas spiritual ruhaniah).

فَبِأَيِّ ءَالَآءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

"*Maka **nikmat** Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?*" (QS. ar-Rahman/55:13)

Al-Quran memerintahkan manusia supaya senantiasa melakukan "Kontrol Diri" dengan membaca catatan yang otomatis terekam dalam diri yang disebut "Kitab", jika mengikuti petunjuk Allah akan selamat, jika mengikuti *nafs* akan tersesat (QS. Al

Isra'/17:14-15). Jika seseorang salah memilih keputusan dengan mengikuti tipu daya *nafs*, potensi Tabligh dalam Ruh akan memberikan peringatan berupa kegelisahan hati lawan dari ketenangan hati jika mengikuti kebenaran.

ٱقۡرَأۡ كِتَٰبَكَ كَفَىٰ بِنَفۡسِكَ ٱلۡيَوۡمَ عَلَيۡكَ حَسِيبٗا مَّنِ ٱهۡتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهۡتَدِي لِنَفۡسِهِۦۖ وَمَن ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيۡهَاۚ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٞ وِزۡرَ أُخۡرَىٰۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبۡعَثَ رَسُولٗا

"***Bacalah kitab (yang ada pada tubuhmu)****, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini* ***sebagai penghisab terhadapmu****". Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan* ***Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang Rasul***". (QS. Al Isra'/17:14-15)

Manusia sering lalai dalam menjalani ujian hidup di dunia (QS. al-Baqarah/2:155), dengan mengikuti tipu daya *nafs* sehingga menampilkan diri dengan sifat syetan.

وَلَنَبۡلُوَنَّكُم بِشَيۡءٖ مِّنَ ٱلۡخَوۡفِ وَٱلۡجُوعِ وَنَقۡصٖ مِّنَ ٱلۡأَمۡوَٰلِ وَٱلۡأَنفُسِ وَٱلثَّمَرَٰتِۗ وَبَشِّرِ ٱلصَّٰبِرِينَ

"*Dan* ***sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu****, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan* ***berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar***". (QS. al-Baqarah/2:155)

Oleh sebab itu Ruh Mukmin diperintahkan Shalat (ibadah) supaya Ruh yang redup terkontaminasi duniawi kembali di rumah asalnya yakni Baitullah atau Rumah Allah (QS. Al-Baqarah/2:45-46).

وَٱسۡتَعِينُواْ بِٱلصَّبۡرِ وَٱلصَّلَوٰةِۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى ٱلۡخَٰشِعِينَ ٱلَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلَٰقُواْ رَبِّهِمۡ وَأَنَّهُمۡ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ

"***Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu****. Dan sesungguhnya* ***yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'****, (yaitu) orang-orang yang* ***meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhannya****, dan bahwa mereka akan* ***kembali kepada-Nya***". (QS. Al-Baqarah/2:45-46)

Di Baitullah dia meyakini berjumpa dengan Tuhannya sehingga wajahnya berseri-seri, cahaya Qur'an dari Rasul Allah (QS. Yasin/36: 1-5) turun ke dalam dadanya sebagai obat dan rahmat (QS. Al-Isra'/17:82), mencabut segala penyakit hati (QS. Al-A'raf/7:43) sehingga kembalilah Ruh terang benderang memancarkan kebenaran. Intensitas kondisi ini akan menghantarkan seseorang mencapai derajat Ihsan yang senantiasa merasa diawasi Allah.

يسٓ وَٱلۡقُرۡءَانِ ٱلۡحَكِيمِ إِنَّكَ لَمِنَ ٱلۡمُرۡسَلِينَ عَلَىٰ صِرَٰطٖ مُّسۡتَقِيمٖ تَنزِيلَ ٱلۡعَزِيزِ ٱلرَّحِيمِ

"*Yaa siin. Demi **Al Quran** yang **penuh hikmah**, Sesungguhnya **kamu adalah rasul/utusan Allah**, (yang berada) diatas **jalan yang lurus**, (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang*". (QS. Yasin/36: 1-5)

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"*Dan Kami turunkan dari **Al Quran** suatu yang **menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman** dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian*". (QS. Al-Isra'/17:82)

وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِي هَدَىٰنَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَآ أَنْ هَدَىٰنَا ٱللَّهُ ۖ لَقَدْ جَآءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِٱلْحَقِّ ۖ وَنُودُوٓا۟ أَن تِلْكُمُ ٱلْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

"*Dan **Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada** mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "**Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga)** ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. **Sesungguhnya telah datang Rasul Tuhan kami, membawa kebenaran**". Dan diserukan kepada mereka: "ltulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan*". (QS. Al-A'raf/7:43)

Ritual ibadah ini perlu dilatih secara intens mengikuti rukun shalat (ibadah) terutama niat dan tertib. Spirit shalat (ibadah) diniatkan menegakkan kebenaran, mencegah perbuatan keji dan munkar (QS. Al-Ankabut/29:45) yang dilakukan dengan tertib yakni usaha maksimal, terus menerus, tidak kenal putus asa, jika gagal, coba lagi dan coba lagi.

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

"*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan **dirikanlah shalat**. Sesungguhnya **shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar**. Dan sesungguhnya **mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain)**. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*". (QS. Al-Ankabut/29:45)

Allah mensyariatkan yang shalat adalah Ruh Mukmin, yakni hamba Allah yang memiliki pancaran potensi kebenaran Tuhan (QS. Al- Mukminun/23:1-11). Melarang shalat tanpa Ruh mukmin yang diibaratkan seperti mabuk tidak memahami apa yang dibaca (Q.S. an-Nisa'/4:43), hanya bersiul-siul dan bersenam tepuk tangan belaka (Q.S. al-Anfal/8:35). Shalat model ini diancam neraka wail (QS. al-Maun/107:4-7) karena tidak mampu memperbaiki sifat buruk akibat tidak berjumpa dengan Tuhan dan memperoleh

pasokan cahaya kebenaran. Pantaslah meskipun seseorang mengaku Muslim dan mengerjakan Rukun Islam, perilakunya mencerminkan sifat syetan dan jin.

قَدۡ أَفۡلَحَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ ٱلَّذِينَ هُمۡ فِي صَلَاتِهِمۡ خَٰشِعُونَ وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَنِ ٱللَّغۡوِ مُعۡرِضُونَ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِلزَّكَوٰةِ فَٰعِلُونَ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِفُرُوجِهِمۡ حَٰفِظُونَ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزۡوَٰجِهِمۡ أَوۡ مَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُهُمۡ فَإِنَّهُمۡ غَيۡرُ مَلُومِينَ فَمَنِ ٱبۡتَغَىٰ وَرَآءَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡعَادُونَ وَٱلَّذِينَ هُمۡ لِأَمَٰنَٰتِهِمۡ وَعَهۡدِهِمۡ رَٰعُونَ وَٱلَّذِينَ هُمۡ عَلَىٰ صَلَوَٰتِهِمۡ يُحَافِظُونَ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡوَٰرِثُونَ ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلۡفِرۡدَوۡسَ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ

"*Sesungguhnya **beruntunglah orang-orang** yang **beriman**, (yaitu) orang-orang yang **khusyu' dalam shalatnya**, dan orang-orang yang **menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna**, dan orang-orang yang **menunaikan zakat**, dan orang-orang yang **menjaga kemaluannya**, kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya **mereka** dalam hal ini **tiada tercela**. Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Dan orang-orang yang **memelihara amanat-amanat** (yang dipikulnya) dan **janji**nya. Dan orang-orang yang **memelihara shalatnya**. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang **akan mewarisi surga Firdaus**. Mereka **kekal di dalamnya***". (QS. Al- Mukminun/23:1-11)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَقۡرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنتُمۡ سُكَٰرَىٰ حَتَّىٰ تَعۡلَمُواْ مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغۡتَسِلُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَفُوًّا غَفُورًا

*"Hai orang-orang yang beriman, **janganlah kamu shalat**, sedang kamu **dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan**, **(jangan pula hampiri mesjid)** sedang kamu **dalam keadaan junub**, terkecuali sekedar berlalu saja, **hingga kamu mandi**. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun". (Q.S. an-Nisa'/4:43)*

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمۡ عِندَ ٱلۡبَيۡتِ إِلَّا مُكَآءٗ وَتَصۡدِيَةٗۚ فَذُوقُواْ ٱلۡعَذَابَ بِمَا كُنتُمۡ تَكۡفُرُونَ

"***Sembahyang** mereka di sekitar Baitullah itu, lain tidak **hanyalah siulan dan tepukan tangan**. Maka **rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu***". (Q.S. al-Anfal/8:35)

فَوَيۡلٞ لِّلۡمُصَلِّينَ ٱلَّذِينَ هُمۡ عَن صَلَاتِهِمۡ سَاهُونَ ٱلَّذِينَ هُمۡ يُرَآءُونَ وَيَمۡنَعُونَ ٱلۡمَاعُونَ

"*Maka **kecelakaanlah** bagi orang-orang yang **shalat**, (yaitu) orang-orang yang **lalai dari shalatnya**, orang-orang yang berbuat **riya**, dan **enggan (menolong dengan) barang berguna***". (QS. al-Maun/107:4-7)

Oleh karena shalat berhakikat menegakkan kebenaran ini berat dan tidak mudah, maka manusia diperintahkan untuk senantiasa minta pertolongan kepada Allah (QS. An-Nas/114:1-6). Juga diperintahkan saling tolong menolong antar sesama manusia untuk menegakkan kebenaran sebagai bentuk dukungan dan kontrol sosial (QS. Al-Ashr/103:1-3).

قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ مَلِكِ ٱلنَّاسِ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ

"*Katakanlah: "**Aku berlindung kepada Tuhan** (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. **Dari kejahatan (bisikan) syaitan** yang biasa bersembunyi, yang **membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia**, **dari (golongan) jin dan manusia***". (QS. An-Nas/114:1-6)

وَٱلۡعَصۡرِ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ

"*Demi masa. **Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian**, **kecuali orang-orang yang beriman** dan **mengerjakan amal saleh** dan **nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran** dan **nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran***". (QS. Al-Ashr/103:1-3)

KONSEP TEKNIS SHALAT KHUSYU'

1. Mengacu pada dimensi definisi Iman yang meliputi membenarkan dengan hati, dinyatakan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan anggota badan, maka shalat secara hakikat merupakan pekerjaan hati (Ruh), dinyatakan dengan bacaan-bacaan melalui lisan dan melibatkan gerakan anggota badan.

2. Lahiriah shalat yang mengatur bacaan dan gerakan, diatur dengan syariat khususnya Fiqih. Sedang batiniah shalat yang melibatkan penataan Ruh/hati, tidak banyak dibicarakan dan dijelaskan, karena urusan Ruh adalah urusan Tuhan dan yang diberi tahu hanya para Nabi, Rasul dan Auliya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Isra'/17:85.

وَيَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنۡ أَمۡرِ رَبِّي وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلۡعِلۡمِ إِلَّا قَلِيلٗا

"*Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "**Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku**, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit*". (QS. Al-Isra'/17:85)

3. Allah mengurus Ruh melalui Shalat. Yang disembah adalah Allah SWT, yang menyembah adalah Ruh Mukmin, tempat menyembah adalah di Baitullah (Rumah Allah), dan wajib mengikut Rasul Allah sebagai saksi. Di sini Ruh dikembalikan kepada asalnya, meyakini berjumpa dengan Tuhannya, cahaya Qur'an dari Rasul Allah memancar, mencabut penyakit ruhani/hati.

4. Rukun shalat yang pertama adalah niat. Di sini secara hakikat yang berniat adalah Ruh Mukmin untuk teguh mengikuti tatanan Allah dan Rasul-Nya sebagaimana ikrar pertama Rukun Islam yakni Syahadatain:"Tidak ada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad adalah Utusan/Rasul Allah".

5. Allah mengurus Ruh manusia untuk disucikan kembali di Baitullah. Ini merupakan hakikat haji dalam shalat yang merupakan Rukun Islam kelima. Jadi seluruh prosesi shalat mulai dari syarat rukun, bersuci dan seterusnya, mesti dilakukan oleh Ruh Mukmin di Baitullah secara hakikat dengan mengingat Allah.

6. Niat Ruh Mukmin senantiasa Bersama Allah dan Rasul-Nya di Baitullah, tidaklah mudah. Butuh perjuangan dengan melawan hawa nafsu dunia syetan (potensi jasmani manusia berasal dari unsur angin, air, tanah, dan api)) yang terus menggoda. Untuk itu diperlukan kesadaran untuk tidak terhanyut mengikuti godaan sehingga pikiran dan hati menjadi terlempar di Rumah Syetan. Tekat kuat tidak terhanyut mengikuti godaan syetan ini merupakan bentuk puasa dalam shalat, yang merupakan Rukun Islam keempat.

7. Guna menopang usaha Ruh tetap di Baitullah, di dalam rangkaian shalat terdapat pernyataan-pernyataan beberapa rukun shalat sebagai pengingat, misalnya bacaan Al-Fatihah, doa iftitah, doa duduk di antara dua sujud dan seterusnya. Upaya maksimal Ruh tetap di Baitullah, jika terlempar keluar, ditarik lagi masuk ke Baitullah, ini merupakan bentuk zakat dalam shalat, yang merupakan Rukun Islam ketiga.

8. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka guna mencapai tujuan shalat, panduan ini diformat dengan mengintegrasikan konsep fiqh yang mengatur lahiriah shalat dipadukan dengan pengaturan batiniahnya secara hakikat sekaligus.

9. Untuk itu berikut dipaparkan tatacara praktek rangkaian shalat khusyu' untuk menegakkan kebenaran (ilahiah), mencegah perbuatan keji dan munkar, dimulai dari thaharah yang terdiri dari tatacara keluar masuk toilet, wudhu, mandi, shalat, dan shalat dalam kehidupan.

TATACARA THAHARAH DI TOILET

Ketentuan di Toilet dan Maksud Disyareatkannya:

- **Thaharah** artinya **bersih dan suci** (Q.S. al-Baqarah2:/122) → **mengajarkan manusia menjadi suci sebagaimana fitrahnya** karena **berasal dari Allah yang Maha Suci**.

- Hakikat **manusia** adalah **suci** (Q.S. Ar-Rum/30:30) → **suci badan, hati, jiwa dan ruh. Suci artinya BENAR (sesuai dengan ukuran benar dari Allah dan Rasul-Nya)**

- Hal-hal **najis** seperti kencing, tinja, darah, nanah dll. adalah **kotor** → maka **ketika ada kotoran masuk** (najis bendawi dan atau najis ruhani) → menyebabkan **manusia sakit**; baik sakit secara **fisik**, sakit **psichis** dan sakit dalam **perilaku** yang diisyaratkan sebagai **jatuh ke lembah hina** (Q.S. At-Tin/95:5).

- Kamar **mandi/WC** sebagai tempat **pembuangan kotoran** manusia yang **berbau busuk** → mengisyaratkan bahwa **manusia menyimpan bau busuk akibat dosa-dosa dan kemaksiatan** yang dilakukan.

- **Masuk kamar mandi/WC** disyariatkan mendahulukan **kaki kiri** → mengingatkan bahwa seseorang akan **masuk tempat kotor** sebagai **simbol dari sifat *ashabusy-syimal*** atau **"golongan kiri (ahli maksiat dan dosa)"** (Q.S. Al-Waqiah/56:41-74).

- **Keluar kamar mandi/WC** mendahulukan **kaki kanan** → simbol supaya manusia **meninggalkan kotoran dan dosa** menuju **"golongan kanan"** atau ***ashabul-yamin*** (Q.S. Al-Waqiah/56:27-40) yakni manusia yang **melakukan ketaatan dan kebenaran di jalan Allah**.

- **Larangan membelakangi kiblat** ketika buang hajat → simbol supaya manusia **tidak membelakangi** (dalam arti **menolak**) untuk melaksanakan **aturan/syariat Islam** yang dibawa Rasulullah.

- **Larangan menghadap kiblat** → simbol bahwa manusia diajarkan supaya **tidak mengatasnamakan Islam ketika melakukan dosa** dan kemaksiatan, dan **tidak menggunakan agama untuk kejahatan** (diisyaratkan surat Al-Baqarah/2:143).

- **Doa masuk kamar mandi/WC** (*Bismillaahi Allaahumma innii a'uudzu bika minal khubutsi wal khobaa'its=Dengan menyebut nama Allah; Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari **syetan laki-laki** dan **syetan perempuan***) → membangun kesadaran bahwa **manusia bisa jatuh ke lembah nista** dengan **alat kelamin**nya baik dengan **lawan jenis**, sesama jenis maupun dirinya sendiri → **Jika berhasil** membangun kesadaran ini, maka **manusia akan tetap suci dan selamat** → **Jika tidak**, manusia bisa **diperdaya** oleh **nafsu syahwat** hingga **jatuh ke lembah hina**.

- **Doa keluar kamar mandi/WC** (*Alhamdulillaahilladzii adzhaba anil adza wa 'afani=Segala puji bagi Allah Tuhan yang menghilangkan penyakit dariku dan yang menyelamatkan aku*) → mengingatkan bahwa **manusia lemah, tidak sanggup menghalau tipudaya nafsu** dan kotoran-kotoran dosa lainnya kecuali atas pertolongan Allah → Ketika orang **terbebas dari kotoran dan dosa** (disimbolkan sakit di dalam perut), manusia **merasa lega** (karena manusia **kembali berada dalam fitrahnya yang suci**) → Kesadaran akan kelemahan manusia menghalau nafsu syahwat dan seluruh anggota tubuh dari kemaksiatan dan dosa, yang mana keberhasilan dalam mengendalikannya semata-mata karena pertolongan Allah, telah

membawa manusia pada **posisi tauhid yang tinggi** → Atas semua kesadaran ini manusia mesti **bersyukur dan berterimakasih kepada Allah**.

Praktek Buang Air Berhakikat Menegakkan Kebenaran:

1. Saat mau masuk toilet, **berhentilah sesaat untuk menata hati** dan membangun kesadaran. **Perintahkan kaki kiri masuk duluan**, **lidah membaca doa**, **hati dan kognisi menyadari bahwa Toilet tempat pembuangan kotoran** manusia yang berbau busuk, **simbol kerentanan manusia akan dosa** dan maksiat yang datang **dari syetan (kelamin) laki-laki dan perempuan**. Lalu **berniat sungguh-sungguh untuk tidak menjadi Golongan Kiri** (orang yang **kotor oleh maksiat dan dosa**), terutama yang berasal dari **kelaminnya dengan berzina, homosex atau lesbian** dan lainnya yang **beresiko mendatangkan berbagai penyakit seperti sipilis, AIDS dll**.

2. Terlepas posisi WC menghadap kemana, **ingatlah bahwa Islam mengajarkan tidak membolehkan menghadap atau membelakangi qiblat (Rumah Allah/Rumah Kebenaran)** saat buang air. Bangun **kesadaran diri untuk tidak menolak melaksanakan ajaran Islam**.

3. **Hayati mulasnya saat kotoran ada di perut** dan pahami itu sebagai **simbol kotoran dosa-dosa** yang secara alami mendatangkan sakit dan penyakit. Saat keluar aroma busuk, pahami bahwa **setiap dosa itu menyimpan bau busuk dan berpotensi menyebar kemana saja**. Pahami saat buang air tuntas keluar dan terasa lega sebagai simbol kenyamanan jika manusia terbebas dari kesalahan dan dosa, ancaman sakit, ancaman kebusukan diri menyebar dst. Bebas dari rasa cemas dan takut.

4. Saat membersihkan kotoran dan badan, niati sebagai **bersuci dari kotoran najis dan dosa**, sekaligus **berniat bertaubat dari segala kesalahan dan dosa.**

5. Saat bersiap keluar dari Toilet, **perintahkan kaki kanan keluar duluan, lidah mengucap doa**. Hati memahami bahwa **bersyukur atas pertolongan Allah yang telah membebaskan dari sakit dan penyakit**, dan **berniat untuk menjadi Golongan Kanan** (ahli bersuci diri dan **melakukan kebenaran**).

TATACARA WUDHU

Ketentuan Wudhu dan Maksud Disyareatkannya:

- **Fungsi Wudhu**: **menghilangkan hadats kecil** (hal-hal **yang membatalkan wudhu**) yakni kentut, BAB, kencing, tidur, menyentuh kemaluan, menyentuh lawan jenis. → SIMBOL PENYEBAB MANUSIA KELUAR DARI FITRAH KESUCIAN.

- Segala sesuatu yang keluar dari jalan depan dan belakang yakni kencing, madzi, wadi, mani atau sperma, kentut, tinja dan darah istihadhah (penyakit) → mengeluarkan **aroma tidak sedap bahkan busuk → Simbol manusia menyimpan kebusukan,** telah melakukan **kemaksiatan** dan **dosa**.

- Segala **sesuatu yang menghilangkan akal** seperti tidur nyenyak, gila, pingsan, mabuk dan terbius obat-obatan → dapat **menyebabkan seseorang lalai dan hilang kontrol** → dapat menjatuhkan manusia ke **lembah dosa dan nista**.

- **Menyentuh kemaluan** → simbolik salah satu **penyebab manusia tergelincir ke lembah hina** adalah **alat kelamin** berkaitan dengan **nafsu syahwat**.

- **Menyentuh lawan jenis yang bukan mahram** → simbolik salah satu **penyebab manusia tergelincir ke lembah hina** adalah faktor **lawan jenis**, yang bisa **menyebabkan perzinaan**, pembunuhan dst.

- **Wudhu sebagai solusi mengatasi hadats kecil** → merupakan **didikan Allah** untuk **waspada terhadap anggota-anggota tubuh yang rawan maksiat dan dosa** → dalam sehari **melakukan evaluasi** sebanyak lima kali **supaya anggota tubuh tersebut tidak terkotori dengan dosa**, **tetap suci** bahkan **produktif** menjalankan fungsi kehambaan (‘*abdun*) dan kekaryaan (*khalifah*) sesuai yang digariskan Allah.

Praktek Wudhu Berhakikat Menegakkan Kebenaran

1. **Baca ‘basmalah’** (*bismillaahirrahmaanirrahiim*=dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang) →Ucapkan dengan menghadirkan Ruh/Hati (DI BAITULLAH SECARA HAKIKAT) dengan **konsentrasi khusyuk INGATAN kepada Allah beserta Rasul-Nya**. **Jangan bicara, jangan tolah toleh, pikiran dan hati jangan mengelana, fokus ingat kepada Allah. Menyucikan diri lahir batin**
2. **Kumur-kumur** → niati dalam hati **membersihkan dosa mulut dari perkataan dan makanan yang kotor**. Dan minta pertolongan Allah **menggunakan mulut untuk kebaikan dan kebenaran (perkataan santun dan benar, makanan halal bermutu)**
3. Memasukkan dan mengeluarkan air di hidung → niati dalam hati **menggunakan hidung untuk menghirup kebenaran dan melepaskan hal-hal bathil.**
4. **Niat** (*nawaytul wudhuua lirof’il hadatsil ashghori lillaahi ta’aala=saya berniat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil karena Allah Ta’aala*) →niati dalam hati mengarahkan keinginan kuat dan sungguh-sungguh **untuk menjadi “golongan kanan (Mukmin yang senantiasa benar dalam bertindak)”** dan **menjauhkan diri dari “golongan kiri (Sifat Kufur yang banyak melakukan dosa)”**
5. **Membasuh muka** → niati dalam hati **membersihkan kotoran dari kesalahan dan dosa anggota yang ada di muka** yang merupakan **pertemuan lima indera** sekaligus yakni **peraba** (kulit), **penglihatan** (mata), **cita rasa** (lidah), **penciuman** (hidung), dan **pendengaran** (telinga). Oleh karenanya secara spiritual dan psikologis, muka atau **wajah menjadi cerminan dari karakter** dan **kepribadian** seseorang.
6. **Membasuh tangan kanan & kiri sampai siku** → niati **membersihkan diri dari cara yang tidak baik untuk mencapai sesuatu, berniat menggunakan tangan kanan maupun kiri untuk kebenaran dan tidak mengotori dengan dosa**
7. **Membasuh sebagian kepala** →niati dalam hati **membersihkan dosa-dosa yang berasal dari pikiran jahat dan berniat menggunakannya untuk kebenaran.** Perilaku jahat, berasal dari pikiran-pikiran jahat. Sementara pikiran-pikiran baik,

belum tentu terealisasi baik. Oleh sebab itu pikiran perlu ditata dan dikawal supaya melahirkan perilaku baik dan benar.

8. **Membasuh telinga kanan dan kiri** → niati dalam hati **membersihkan dosa dan kesalahan telinga dari mendengar yang tidak benar, dan berniat menggunakannya untuk mendengar hal-hal yang benar.**
9. **Membasuh kaki kanan dan kiri minimal sampai mata kaki** → niati dalam hati **membersihkan dari langkah kaki yang kotor, haram, dosa dan tidak terpuji untuk digunakan ke arah yang benar dan terpuji**
10. **Tertib** → Niatai dalam hati untuk **tertib dalam menggunakan anggota-anggota tubuh yang dibasuh dalam wudhu untuk kebaikan dan kebenaran serta tidak mengotorinya dengan kejahatan dan dosa.**
11. **Beroda sesudah wudhu** (*Allahummaj'alnii minattawwaabiina waj'alnii min al-mutathahhiriin=jadikanlah aku golongan orang-orang ahli taubat dan jadikan pula aku golongan orang-orang suci*) → niati dalam hati untuk **menyadari kelemahan diri** akibat godaan nafsu dan syetan; lalu berniat dengan sungguh-sungguh untuk **menjauhkan diri dari "golongan kiri (pendosa dan maksiat)"** dan **bertekat menjadi "golongan kanan (penegak kebenaran)"** dengan **mohon perlindungan Allah** supaya bisa **menjadikan anggota tubuh dalam ketaatan kepada Allah**.

TATACARA MANDI

Ketentuan Mandi dan Maksud Disyariatkannya

Yang menjadikan berhadats besar → wajib mandi jinabat (mandi keramas)

- Terkait **aqidah/keimanan** (dari kafir masuk Islam)
- **Kelalaian hati dari mengingat Allah** ketika mendapat kenikmatan (mimpi basah, bersetubuh)
- **Terkikisnya keimanan dan amal shaleh** disebabkan lama tidak beribadah khusus (karena haid dan nifas)
- **Hilangnya kesadaran diri** manusia secara umum (pingsan, gila, mabuk).
- Dosa-dosa itu **melibatkan anggota tubuh lain yang tidak nampak** seperti **hati, perasaan dan pikiran**, juga melibatkan **anggota tubuh yang tersembunyi** seperti **kemaluan, jantung dan otak**.
- **Hakikat mandi**: menghilangkan **hadats besar** → mengingatkan kerentanan manusia akan **kekotoran dan dosa** yang berasal **dari kepala hingga kaki** secara **lahir maupun batin** → membasuh dan menggosok-gosok dari setiap bagian tubuh dari ujung kepala hingga kaki dengan air suci → **membersihkan dosa-dosa dan maksiat**, **mentaubatinya** dan **mengarahkannya untuk selalu suci (BENAR)** dengan mengikuti aturan-aturan Allah sehingga manusia menjadi produktif sebagai perwujudan fungsi khalifah Allah di bumi.

Praktek Mandi Berhakikat Menegakkan Kebenaran

1. Masuk KM dengan **kaki kiri & berdoa seperti masuk toilet**

2. Diam sejenak, **hadirkan Ruh/Hati untuk INGAT kepada Allah beserta Rasul-Nya di Baitullah** (Rumah Allah secara hakikat). Jika sudah klik, lidah melafalkan Q.S. Al-Quraisy;"*Li iila fii quraisyin iilaa fihim rihlaatisy syitaai washshoif. Fal ya'buduu Rabba haadzal baitilladzii ath'amahum min juu'in; wa aamanahum min khouf"*= Karena biasaan orang-orang Quraisy; yaitu kebiasaan mereka bepergian di musim dingin dan musim panas; maka **hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik Rumah (Baitullah) ini**; Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.
3. Niat → **membangun kesadaran** penuh untuk mengarahkan keinginan dengan kuat dan sungguh-sungguh **untuk menjadi "golongan kanan (beriman, benar dan beramal shaleh)"** dan **menjauhkan diri dari "golongan kiri (lalai & berdosa)"**
4. Meratakan air ke seluruh badan dan menggosok → **dosa/kesalahan dan amal shaleh** bisa muncul dari **seluruh anggota badan: kepala (pikiran), mata, telinga, mulut, leher, dada (hati), perut (makanan), kemaluan, kaki dst. → arahkan mandi** untuk **mentaubati kesalahan** dan **bertekad melakukan kebenaran** di semua titik badan yang dibasuh/digosok-gosok secara lahiriah dan batiniah.
5. **Keluar KM** mendahulukan kaki kanan, berdoa, niati seperti keluar dari toilet

TATACARA SHALAT

Ketentuan Shalat dan Hakikat Disyareatkannya

- Kewajiban shalat bagi Muslim didasarkan pada perintah Kitab al-Qur'an Surat Thaha ayat 14:"**Dirikan Shalat untuk meng-INGAT-KU**" dengan kata AQIMISH SHOLAATA=**DIRIKAN SHALAT**, yang dituju adalah **DIRIKAN/TEGAKKAN KEBENARAN** ("**Sungguh shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar**" (QS. Al-Ankabut/29:45)

- **Jumlah rakaat** dalam shalat wajib adalah Maghrib: 3, Isya': 4, Subuh: 2, Dzuhur: 4, dan Asar: 4, **memberi pengingat ASAL MUASAL JATI DIRI MANUSIA**, **UJIAN-UJIAN YANG DILALUI**, serta **RESEP DAN SOLUSI MENGATASINYA**.

- **Maghrib 3 rakaat** mengingatkan bahwa **manusia memiliki potensi pokok** berupa **RUH MUKMIN** yang berasal **dari BAPAK RUH yakni RASUL ALLAH** (UTUSAN ALLAH) yang disebut NUR MUHAMMAD yang **bersumber dari NUR ALLAH** (CAHAYA KEBENARAN SANG MAHA BENAR)

- **Isya' 4 rakaat**, menjelaskan bahwa **RUH MUKMIN** tersebut memiliki pancaran **SIFAT KERASULAN** yang terdiri dari 4 potensi yakni (1) **SHIDDIQ=BENAR**, (2) AMANAH=TERPERCAYA, (3) TABLIGH=MENYAMPAIKAN PERINGATAN, dan (4) **FATHANAH=CERDAS ILAHIYAH**

- **Subuh 2 rakaat**, sebagai simbol peralihan dari malam (kegelapan, **hidup dalam kemungkaran**) menjadi siang (terang, **hidup dalam kebenaran**). Mengingatkan bahwa **manusia di bumi DIBERIKAN UJIAN-UJIAN**, **melalui media ujian**

berupa **POTENSI SIFAT KUFUR (sifat buruk/jahat)** sebagai **lawan** dari **RUH MUKMIN (sifat benar)**.

- **Dzuhur 4 rakaat**, menjelaskan bahwa SIFAT KUFUR/INGKAR tersebut **memiliki empat media** yakni (1) **HAWA**, (2) **NAFSU**, (3) **DUNIA**, (4) **SYETAN**. Bertebaran di atas muka bumi dari terbit matahari hingga menjelang tenggelam, apakah manusia TEGUH pada RUH MUKMIN atau terperdaya mengikuti SIFAT KUFUR

- **Asar 4 rakaat**, **menjelaskan solusi dan resep** untuk dipedomani supaya manusia **SELAMAT** mengarungi kehidupan. Mampu **MENUNDUKKAN SIFAT KUFUR** dan senantiasa **MENEGUHKAN RUH MUKMIN**. Resep tersebut **meliputi** (1) **IMAN** (Rukun Iman), (2) **ISLAM** (Rukun Islam), (3) **TAUHID** (hubungan Allah dan Rasulullah sebagai dua sisi mata uang, sebagaimana dijelaskan dalam SYAHADAT TAUHID & SYAHADAT RASUL), dan (4) **MAKRIFAT** (benar-benar mengenal Allah dan Rasulullah secara hakikat dengan MATA HATI).

- Dalam shalat, **RUH dibersihkan** oleh Allah melalui Rasul Allah menggunakan cahaya kebenaran (QUR'AN) sehingga RUH yang **TERKONTAMINASI SIFAT-SIFAT KUFUR**, terperdaya oleh **HAWA, NAFSU, DUNIA, SYETAN**, **KEMBALI MEMANCARKAN EMPAT SIFAT KERASULAN** yakni **SHIDDIQ, AMANAH, TABLIGH, FATHANAH**. RUH KERASULAN ini **menjadi ENERGI** yang menggerakkan **PANCAINDRA** dan **ANGGOTA BADAN** sehingga manusia **BERAKTIFITAS BENAR** dalam mengarungi kehidupan.

- Guna menopang keberhasilan praktek sholat berhakikat, **sebelum praktek dilaksanakan**, DIWAJIBKAN MEMBACA DAN MEMAHAMI BACAAN-BACAAN SHOLAT (setengah hafal) sehingga **saat sholat**, MENGHAYATI bacaan dan gerakan, MERESAP DALAM JIWA DAN RUH.

Praktek Shalat Berhakikat Menegakkan Kebenaran

1. **Syahadatain**, persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan Muhammad sebagai Utusan Allah, merupakan inti utama dari **maksud pendirian shalat yakni menegakkan kebenaran ilahiah**. Artinya **shalat menjadi janji kepada Sang Maha Benar dan Utusan-Nya bahwa pengamal shalat mengarungi kehidupan dengan senantiasa di jalan benar sesuai kehendak-Nya dan meninggalkan jalan sesat**.

2. Sebelum mengucap niat dan angkat takbir, **bersihkan ingatan dari urusan dunia**, kondisikan Ruh/Hati ber-TAUHID, fokus menghadap Rasulullah mohon dihantarkan masuk **ke BAITULLAH** (Rumah Allah) secara hakikat (sesuai isyarat dari doa setelah adzan). **Ini sangat penting karena YANG DISURUH SHALAT itu adalah RUH MUKMIN** (SPIRIT KEBENARAN dari NUR MUHAMMAD, yang berasal dari NUR ALLAH, sebagaimana diisyaratkan dalam rakaat shalat Maghrib)

3. Ini sebagai wujud rukun Islam pertama yakni **Syahadatain**, yang mengandung makna sebagai persaksian bahwa pengamal shalat bertekat sungguh sungguh menegakkan kebenaran ilahiah dalam kehidupan sebagaimana disyareatkan Rasulullah

4. **Setelah Ruh/Hati klik konek kepada Allah beserta Rasul-Nya**, mulailah niat shalat. **Mulut mengucap Usholli**….dst, **hati secara hakikat ber-TAUHID** INGAT kepada Allah beserta Rasul Allah, lalu **ANGKAT TAKBIR** (Jika belum konek sudah angkat takbir, maka sholatnya diibaratkan hanya bersiul-siul dan bertepuk tangan).

5. Lanjut baca Doa Iftitah, Surat Al-Fatihah, Ruku', I'tidal, Sujud, duduk di antara dua sujud, Tahiyat dan seterusnya dengan RUH/HATI KONEK BERTAUHID. Jika **lepas, sambung lagi, lepas lagi sambung lagi**. **KONEKSI JANGAN SAMPAI PUTUS** supaya NUR KEBENARAN SEMPURNA memancar. NUR/CAHAYA/SPIRIT KEBENARAN inilah yang menjadi **ENERGI mengarahkan PACAINDRA dan ANGGOTA BADAN BERTINDAK BENAR** dalam hidup dan kehidupan. Jika orang shalat tapi PERILAKUNYA TIDAK MENEGAKKAN KEBENARAN tapi sebaliknya diwarnai KEMUNGKARAN DAN KEDLALIMAN, itu tanda-tanda bahwa SHALAT-nya tidak mengalirkan energi kebenaran karena RUH-nya TIDAK HADIR kepada SANG EMPUNYA RUH (ingat isyarat 3 rakaat shalat Maghrib) untuk DISUCIKAN dan DIPANCARKAN ENERGI KEBENARAN. Shalat hanya formalitas fisik yang tidak berjiwa, pikiran melayang-layang, hati tidak fokus, tidak berjumpa dengan Allah dan Rasul-Nya secara hakikat di Baitullah.

6. **Salam di akhir shalat**, sebagai simbol HASIL SHALAT adalah **SELAMAT** (di jalan Allah, dunia akhirat), dengan **MENEBAR KEBENARAN & KESELAMATAN BAGI SEMESTA ALAM**.

IMPLEMENTASI MENEGAKKAN KEBENARAN RUKUN ISLAM DALAM KEHIDUPAN

Implementasi Syahadat dalam Kehidupan

- Syahadat merupakan **Rukun Islam pertama**. Posisi ini memberikan isyarat bahwa **pintu masuk Islam** dan **landasan mengarungi hidup dan kehidupan** yang berlaku sepanjang hayat **supaya SELAMAT (Islam) adalah TAUHID**

- **Syahadatain** yang terdiri dari Syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul, persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan persaksian bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul Allah, merupakan janji Ruh Mukmin untuk taat kepada asalnya yakni Allah dan Rasul-Nya, melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya

- **Allah** dan Rasul-Nya merupakan satu kesatuan Tauhid, tidak bisa dipisah, Allah adalah Zat, Rasul Allah adalah Sifat. Unsur manusia dengan jasad yang memiliki potensi hawa nafsu dunia syetan, tidak bisa langsung bertemu Allah. Satu-satunya

yang berwenang berjumpa secara langsung dengan Allah adalah Rasul Allah, sebagaimana isyarat QS. Al-Ahzab/33:56.

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا

"*Sesungguhnya **Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat atas Nabi**. Hai **orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu atas Nabi** dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya*". **(**QS. Al-Ahzab/33:56.)

- Ayat tersebut memberi informasi bahwa **Rasul Allah sebagai Nur/Cahaya Allah (bukan fisik) merupakan MEDIATOR keterhubungan Allah dengan manusia (Ruh Mukmin)**. **Ruh Mukmin harus datang kepada Rasul Allah** secara ruhaniah (bukan fisik) **untuk dihantarkan kepada Allah**, sesuai dengan isyarat doa setelah adzan bahwa ketika doa dipanjatkan dan shalat didirikan, Ruh Mukmin wajib WASILAH/BERSHOLAWAT ATAS RASUL untuk dihantarkan ke TEMPAT MULIA/TINGGI/TERPUJI yakni BAITULLAH (ka'bah hanya sebagai tanda fisik bahwa disitu ada Baitullah yang ghaib)

- Syahadat disebut **fardlu berkekalan**, kapan pun dimana pun dalam keadaan bagaimanapun, **mengingat Allah dan Rasul-Nya tidak boleh putus.** Orang sering terjebak pada menyebut tetapi tidak mengingat. Ruh Mukmin yang ditiupkan mesti diteguhkan hingga akhir hayat, sebagaimana **diperintah meng-Adzan-Iqomahkan bayi baru lahir** dan menjadi ukuran **jaminan surga** bagi yang **di akhir kalamnya mengucap laa ilaaha illAllah Muhammadar Rasulullah** dakholal jannah.

- Berdasarkan hal ini maka **kita wajib mengingat Allah dan Rasul-Nya**, **ingat janji Ruh Mukmin untuk selalu taat**. Jadi **apa saja yang kita kerjakan**, seperti sekolah, bekerja, berumah tangga, makan dan seterusnya dikerjakan dengan **mengikuti suara Ruh Mukmin**, yakni **dalam KEBENARAN yang diridloi Allah dan Rasul-Nya**. Bekerja benar, makan benar, mendengar benar, berfikir benar, melangkah benar dst.

Implementasi Shalat dalam Kehidupan

- Shalat termasuk **fardlu berwaktu**, artinya kewajiban yang ditentukan berdasarkan ketentuan waktu matahari untuk sah shalat. Dalam hal ini ada lima waktu yakni **maghrib, isya', subuh, dzuhur,** dan **asar**. **Masing-masing waktu shalat ini ada pengingat (**sebagaimana dijelaskan terdahulu) sebagai acuan dalam menjalani aktivitas seharian supaya selamat. Ada lima waktu kita mesti melakukan monev diri, supaya tetap teguh mengingat Allah, menegakkan kebenaran, mencegah perbuatan keji dan mungkar.

- Implementasi shalat dalam kehidupan sebagaimana dijelaskan terdahulu, juga termasuk mengimplementasikan thaharah, meliputi keluar masuk toilet, buang air kecil dan besar, juga mandi.

Implementasi Zakat dalam Kehidupan

- Dasar: Q.S. At-Taubah (9) ayat 103: "**Ambillah zakat** dari sebagian harta mereka, **dengan zakat** itu kamu **membersihkan** dan **mensucikan** mereka dan **mendoalah** untuk mereka. Sesungguhnya **doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka**; dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui".
- **Zakat** adalah termasuk kategori **fardlu masa.** Artinya **masa menghisab/menghitung dengan nisabnya.** Tidak harus setahun, tapi setiap saat kita punya, diseyogyakan langsung berzakat. Turunan zakat yakni infaq dan shodaqoh, tidak harus berwujud uang, tapi apa saja karunia Allah yang ada pada kita
- **Zakat** menjadi **pendorong** orang **sukses dengan berlimpah HARTA, ILMU PENGETAHUAN, KARYA** lainnya dengan BENAR
- **Makna ini searah dengan akhir shalat adalah salam yang memiliki makna bahwa hasil shalat adalah menebar kebaikan**
- **Perintah zakat: didikan Allah supaya manusia semangat mencari harta dan ilmu pengetahuan dengan benar, mengelola benar dan menggunakannya benar sesuai kehendak Allah dan Rasul-Nya.**
- Mengisi waktu khususnya setelah terbit hingga tenggelam matahari (waktu produktif bekerja) **untuk mencari karunia Allah** khususnya ILMU PENGETAHUAN DAN HARTA BENDA dengan semangat/Ruh BEKAL IBADAH DAN MENGIMPLEMENTASIKAN FUNGSI KHOLIFAH BERBAGI KEPADA MAKHLUK
- LAKUKAN MEMBERI KEBAIKAN UNTUK DIRI SENDIRI, ORANG LAIN dan MAKHLUK ALLAH lainnya, dengan harta, ilmu, tenaga atau lainnya, minimal dengan doa.
- Bisikan syetan untuk CINTA DUNIA dengan bersifat **malas kerja**, **malas menuntut ilmu**, **kikir**, **sombong** dst, mesti dihalau dengan INGAT KPD ALLAH & RASUL-NYA DI BAITULLAH. **Baca istighfar (sambil tarik nafas), bayangkan balasan Allah kepada kita atas sifat-sifat buruk tsb, mohon pertolongan Allah supaya diberi kekuatan untuk benar-benar berkhikmat kepada Allah & Rasul-Nya.**
- **Gagal, ulang lagi, gagal, ulang lagi, hingga terbentuk habit mengikuti SUARA KEBENARAN.**

Implementasi Puasa dalam Kehidupan

- Dasar puasa: QS. Al-Baqarah (2) ayat 183, "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu **agar kamu bertakwa**"
- Puasa termasuk **fardlu zaman**, satu tahun satu zaman wajib berpuasa, **selama 1 bulan Ramadhan**. Wajib mengkodlo' bagi yang berhalangan

- Hakikat puasa: **mempuasakan SIFAT-SIFAT BURUK/KUFUR** (dari Hawa, Nafsu, Dunia, Syetan) untuk **meneguhkan SIFAT MUKMIN/BAIK** (Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathonah)
- Hakikat puasa ini searah dengan salah satu syarat sahnya shalat yakni menutup aurat, yakni menutup diri dari hal-hal buruk/dosa yang memalukan
- **TAQWA**: ketika secara ruhiah kita mampu mengalahkan sifat-sifat buruk dan memenangkan sifat-sifat Mukmin, kemudian kita IMPLEMENTASIKAN DALAM KEHIDUPAN NYATA dengan **mengikuti SIFAT MUKMIN/BENAR.** Berfikir benar, melihat benar, bekerja benar, berekonomi benar, berkeluarga benar, mencintai benar, kaya benar, miskin benar dst.
- SYETAN terus berbisik menipu manusia untuk mengikuti HAWA, NAFSU, DUNIA, SYETAN dengan cara **HAL-HAL BURUK seolah INDAH dan MENYENANGKAN.** Atasi tipu daya syetan dengan **INGAT kepada Allah & Rasul-Nya**, istighfar, ingat HARI PEMBALASAN, Bayangkan NERAKA dan seterusnya, minta tolong SELAMAT di sisi Allah & Rasul-Nya.
- LAKUKAN SETIAP SAAT DAN KONDISI, dengan mendengarkan dan mengikuti **SUARA HATI NURANI**
- **Gagal, ulang lagi, gagal, ulang lagi, hingga terbentuk habit mengikuti SUARA KEBENARAN.**

Implementasi Haji dalam Kehidupan

- **Haji di Baitullah** disebut **fardlu taqdir**, artinya haji ke Baitullah (bukan ke Ka'bah atau Makkah, tapi Baitullah yang ruhiah) **bagi yang mampu**
- Menghadap kiblat merupakan salah satu syarat sahnya shalat. Dimaksudkan adalah Ruh Mukmin sebagai pancaran/tiupan kebenaran dari Allah dan Rasulullah, menghadap kepada sumbernya supaya energi kebenaran senantiasa terpancar kuat dan terimplikasi dalam kehidupan
- Tujuan haji: "(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, **Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji**, maka **tidak boleh** rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa **kebaikan**, niscaya Allah mengetahuinya. **Berbekallah**, dan Sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah **takwa** dan **bertakwalah kepada-Ku** Hai orang-orang yang **berakal**". QS. Al-Baqarah (2) 197.
- Hakikat Baitullah: "Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (**tempat beribadat**) manusia, ialah **Baitullah** yang di Bakkah (Mekah) yang **diberkahi** dan **menjadi petunjuk bagi semua manusia**. Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) **menjadi aman**lah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu

(bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam". (QS. Ali Imran (3): 96-97)

- **BAITULLAH** yang hakikat adalah ruhiah (ka'bah hanya sebagai tanda fisik), adalah **TEMPAT BERIBADAH**. Di sini Allah beserta Rasul-Nya bersemayam. Rasul menjadi SAKSI IBADAT manusia. **Jika secara Ruhiah orang shalat, zakat, puasa, haji dll tidak BERHAKIKAT DI BAITULLAH**, maka tidak DISAKSIKAN RASULULLAH untuk DIPERSEMBAHKAN kepada ALLAH, dikategorikan **BUKAN IBADAH**
- **BAITULLAH** (RUMAH ALLAH) tempat yg AMAN dari segala urusan DUNIA dan AKHIRAT. TEMPAT BERDOA YG TERKABULKAN
- **Tanda kita BERADA DI BAITULLAH** adalah kita **BERBUAT BAIK** DAN **BENAR**, contohnya tidak RAFATS (berbuat keji, kotor), FASIK (banyak berbuat dosa), JIDAL (tidak berbantah-bantah, bertengkar, emosional, temperamental) dst.
- Jika kita berbuat BURUK/JAHAT/MUNKAR/MAKSIAT dst, itu berarti **KELUAR DARI BAITULLAH** dan **TERLEMPAR KE RUMAH SYETAN**
- Maka **UPAYAKAN RUH** kita senantiasa **di BAITULLAH** dalam **BERIBADAH** maupun **AKTIFITAS APAPUN.**
- **Gagal, ulang lagi, gagal, ulang lagi, hingga terbentuk habit HATI SENANTIASA DI BAITULLAH, rumah AZALI; kapan pun, dimana pun dan dalam keadaan bagaimana pun.**

KATA PENUTUP

Alhamdulillah modul ini selesai disusun atas pertolongan Allah dan Rasul-Nya, serta bimbingan guru spiritual. Modul ini tentulah masih jauh dari sempurna, karena disusun hanya dengan berbekal ilmu dan pengalaman yang sangat terbatas. Oleh sebab itu kritik dan saran sangat berguna untuk penyempurnaan. Meski sangat terbatas, semoga modul ini memberi manfaat bagi yang membutuhkan. Mohon bimbingan Allah dan Rasul-Nya merupakan keharusan demi diperolehnya cahaya kebenaran dan kekuatan pengamalannya. Wallahu a'lam.

LAMPIRAN. LEMBAR MONETOR PRAKTEK

Guna memantau dinamika praktek SHALAT KHUSYU' sebagaimana dalam Panduan, peserta diminta **mengisi lembar monitor berikut setiap hari dan tidak menunda** sampai hari berikutnya supaya tidak lupa, **dan apa yang ditulis benar-benar mencerminkan keadaan sebenarnya**.

Catatan: Kolom urutan hari praktek bisa diedit sesuai hari apa dimulai praktek

A. HAFALAN DAN MAKNA/KEPAHAMAN BACAAN

Beri Tanda Silang (X) Pada Kolom Berikut sesuai Tingkat Hafalan Dengan JUJUR

No.	Jenis Bacaan	Kurang Hafal	Cukup Hafal	Hafal dg Baik	Sempurna
1.	Doa masuk KM/Toilet				
2.	Doa keluar KM/Toilet				
3.	Doa Niat Wudlu				
4.	Doa Sesudah Wudlu				
5.	Doa Menjelang Mandi (QS. Al-Quraisy)				
6.	Doa Mandi Besar				
7.	Doa Sesudah Adzan				
8.	Doa Niat Shalat				
9.	Doa Takbiratul Ihram				
10.	Doa Iftitah				
11.	QS. Al-Fatihah				
12.	Doa Ruku’				
13.	Doa I’tidal				
14.	Doa Sujud				
15.	Doa Duduk di antara 2 Sujud				
16.	Doa Tahiyat Awal/Akhir				
17.	Doa Salam				
18.	Doa Qunut				
19.	Dzikir dan doa Sesudah Shalat				
20.	Doa Niat Puasa				

Beri Tanda Silang (X) Pada Kolom Berikut sesuai Tingkat Kepahaman Saudara akan Makna Bacaan Dengan JUJUR

No.	Jenis Bacaan	Kurang Paham	Cukup Paham	Paham dg Baik	Sempurna
1.	Doa masuk KM/Toilet				
2.	Doa keluar KM/Toilet				
3.	Doa Niat Wudlu				
4.	Doa Sesudah Wudlu				
5.	Doa Menjelang Mandi (QS. Al-Quraisy)				
6.	Doa Mandi Besar				
7.	Doa sesudah Adzan				
8.	Doa Niat Shalat				
9.	Doa Takbiratul Ihram				
10.	Doa Iftitah				

11.	QS. Al-Fatihah				
12.	Doa Ruku’				
13.	Doa I’tidal				
14.	Doa Sujud				
15.	Doa Duduk di antara 2 Sujud				
16.	Doa Tahiyat Awal/Akhir				
17.	Doa Salam				
18.	Doa Qunut (tidak wajib)				
19.	Dzikir dan doa Sesudah Shalat				
20.	Doa Niat Puasa				

B. PELAKSANAAN THAHARAH DAN SHALAT

Tuliskan SPL, SPB, SPS, TSP atau TM pada kolom tabel sesuai dengan yang Anda kerjakan, dengan JUJUR

SPL : Apabila **Sesuai Panduan Lengkap,** 80-100 %
SPB : Apabila **Sesuai Panduan Banyak**, 56-79 %
SPS : Apabila **Sesuai Panduan Sedikit,** 25-55 %
TSP : Apabila **Tidak Sesuai Panduan**, (**asal mengerjakan**), kurang dari 25 %
TM : Apabila **Tidak Mengerjakan**

BERWUDHU

Hari	Subuh	Dzuhur	Asar	Maghrib	Isyak
Sabtu					
Ahad					
Senin					
Selasa					
Rabu					
Kamis					
Jumat					

MANDI

Hari	Mandi Pagi	Mandi Sore	Mandi Jumat	Mandi Lainnya
Sabtu				
Ahad				
Senin				
Selasa				
Rabu				
Kamis				
Jumat				

KELUAR MASUK KAMAR MANDI/WC

Hari	**Mandi Pagi**	**Mandi Sore**	**Menjelang Tidur**	**Lainnya**
Sabtu				
Ahad				
Senin				
Selasa				
Rabu				
Kamis				
Jumat				

SHALAT

Hari	**Subuh**	**Dhuhur**	**Asar**	**Maghrib**	**Isyak**	**Lainnya**
Sabtu						
Ahad						
Senin						
Selasa						
Rabu						
Kamis						
Jumat						

C. PRAKTEK ZAKAT, PUASA, HAJI

- Tuliskan **sifat/perilaku manfaat** apa saja (IMPLEMENTASI BERZAKAT) yang Anda lakukan dalam sehari ini dari bangun tidur hingga menjelang tidur, pada kolom sikap/perilaku positif
- Tuliskan juga **sifat/perilaku negatif** apa saja (GAGAL MEMPUASAKAN SIFAT/PERILAKU BURUK) yang masih Anda lakukan, pada kolom Sikap/perilaku negatif
- Tuliskan pengalaman Anda dalam usaha senantiasa **berada di BAITULLAH/RUMAH ALLAH** (bersifat/berperilaku benar/positif/manfaat) dan **keluar dari RUMAH SYETAN** (bersifat/berperilaku bathil/negatif/merusak), dengan perjuangan Anda melakukan KONTROL DIRI melalui WUDLU, MANDI, KELUAR/MASUK KAMAR MANDI/WC, dan SHALAT, pada kolom Pengalaman mengelola sikap/perilaku negatif-positif.

HARI 1. SABTU

Sikap/perilaku positif	Sikap/perilaku negatif	Pengalaman mengelola sikap/perilaku positif-negatif

HARI 2. AHAD

Sikap/perilaku positif	Sikap/perilaku negatif	Pengalaman mengelola sikap/perilaku positif-negatif

HARI 3. SENIN

Sikap/perilaku positif	Sikap/perilaku negatif	Pengalaman menglola sikap/perilaku positif-negatif

HARI 4. SELASA

Sikap/perilaku positif	Sikap/perilaku negatif	Pengalaman menglola sikap/perilaku positif-negatif

HARI 5. RABU

Sikap/perilaku positif	Sikap/perilaku negatif	Pengalaman menglola sikap/perilaku positif-negatif

HARI 6. KAMIS

Sikap/perilaku positif	Sikap/perilaku negatif	Pengalaman menglola sikap/perilaku positif-negatif

HARI 7. JUMAT

Sikap/perilaku positif	Sikap/perilaku negatif	Pengalaman menglola sikap/perilaku positif-negatif

D. PAPARKAN KESAN/PENGALAMAN YANG ANDA RASAKAN DALAM MELAKSANAKAN PANDUAN IBADAH TERINTEGRASI

a. **Melaksanakan Wudlu**

✧ Kesan (hapus yang tidak sesuai): (a) Mudah (b) Mudah-mudah Susah (c) Susah (d) Sangat Susah

✧ Sebutkan bagian mana saja yang mudah dikerjakan:

……
……

✧ Sebutkan alasan yang anda alami, kenapa mudah:

……
……

✧ Sebutkan bagian mana saja yang susah dikerjakan:

……
……

✧ Sebutkan alasan yang Anda alami, kenapa susah:

……
……

b. **Melaksanakan Mandi**

✧ Kesan (hapus yang tidak sesuai): (a) Mudah (b) Mudah-mudah Susah (c) Susah (d) Sangat Susah

✧ Sebutkan bagian mana saja yang mudah dikerjakan:

……
……

✧ Sebutkan alasan yang anda alami, kenapa mudah:

……
……

✧ Sebutkan bagian mana saja yang susah dikerjakan:

……
……

✧ Sebutkan alasan yang Anda alami, kenapa susah:

……
……

c. **Melaksanakan Keluar Masuk KM/Toilet**

✧ Kesan (hapus yang tidak sesuai): (a) Mudah (b) Mudah-mudah Susah (c) Susah (d) Sangat Susah

✧ Sebutkan bagian mana saja yang mudah dikerjakan:

……
……

✧ Sebutkan alasan yang anda alami, kenapa mudah:

……
……

✧ Sebutkan bagian mana saja yang susah dikerjakan:

……
……
✧ Sebutkan alasan yang Anda alami, kenapa susah:
……
……

d. **Melaksanakan Shalat**

✧ Kesan (hapus yang tidak sesuai): (a) Mudah (b) Mudah-mudah Susah (c) Susah (d) Sangat Susah
✧ Sebutkan bagian mana saja yang mudah dikerjakan:
……
……
✧ Sebutkan alasan yang anda alami, kenapa mudah:
……
……
✧ Sebutkan bagian mana saja yang susah dikerjakan:
……
……
✧ Sebutkan alasan yang Anda alami, kenapa susah:
……
……

e. Melaksanakan Hal Bermanfaat Sebagai Implementasi Zakat

✧ Kesan (hapus yang tidak sesuai): (a) Mudah (b) Mudah-mudah Susah (c) Susah (d) Sangat Susah
✧ Sebutkan bagian mana saja yang mudah dikerjakan:
……
……
✧ Sebutkan alasan yang anda alami, kenapa mudah:
……
……
✧ Sebutkan bagian mana saja yang susah dikerjakan:
……
……
✧ Sebutkan alasan yang Anda alami, kenapa susah:
……
……

f. Mempuasakan Sifat/Perilaku Buruk

✧ Kesan (hapus yang tidak sesuai): (a) Mudah (b) Mudah-mudah Susah (c) Susah (d) Sangat Susah
✧ Sebutkan bagian mana saja yang mudah dikerjakan:
……
……
✧ Sebutkan alasan yang anda alami, kenapa mudah:

……
……

✧ Sebutkan bagian mana saja yang susah dikerjakan:

……
……

✧ Sebutkan alasan yang Anda alami, kenapa susah:

……
……

g. Ruh/hati Senantiasa di Baitullah/Rumah Allah

✧ Kesan (hapus yang tidak sesuai): (a) Mudah (b) Mudah-mudah Susah (c) Susah (d) Sangat Susah

✧ Sebutkan bagian mana saja yang mudah dikerjakan:

……
……

✧ Sebutkan alasan yang anda alami, kenapa mudah:

……
……

✧ Sebutkan bagian mana saja yang susah dikerjakan:

……
……

✧ Sebutkan alasan yang Anda alami, kenapa susah:

……
……

STOP